

PROBLEMATIKA PRASARANA PENUNJANG PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI INDONESIA

Ummi Nur Rokhmah

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

umminurrokhmah@gmail.com

Anang Santoso

Universitas Negeri Malang

anang.santoso.fs@um.ac.id

Radeni Sukma Indra Dewi

Universitas Negeri Malang

radenisukmaindradewi.pasca@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika prasarana penunjang pendidikan sekolah dasar di Indonesia serta mengkaji permasalahan dalam pengadaan prasarana khususnya gedung sekolah, ruang kelas, dan sanitasi sekolah di sekolah dasar. Metode penelitian yang diterapkan dalam artikel ini adalah metode penelitian studi pustaka (library research). Peneliti mengumpulkan data dari buku Statistik Pendidikan tahun 2018 sampai 2021 dan diperkuat dengan artikel-artikel tentang problematika prasarana pendidikan di sekolah dasar yang ada di Indonesia. Hasil penelitian diketahui bahwa kualitas prasarana berupa ruang kelas, dan sanitasi sekolah selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun demikian masih terdapat beberapa prasarana yang masih dikatakan belum layak seperti masih terdapat ruang kelas yang mengalami rusak berat, sumber air, dan toilet yang kurang memadai. Terdapat sejumlah problematika dalam pengelolaan prasarana pendidikan berupa gedung sekolah, ruang kelas, dan sanitasi air di sekolah dasar. Dengan memahami berbagai hambatan yang terjadi, maka dapat diambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan dukungan dan mengatasi kendala-kendala yang ada. Perlu adanya perbaikan dan pembaruan kualitas sarana prasarana yang tepat, sekolah dasar dapat menjadi lingkungan yang lebih baik untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa serta menciptakan masa depan yang lebih baik. Kata kunci: Problematika, Prasarana, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to analyze the problems of infrastructure supporting elementary school education in Indonesia and examine problems in the procurement of infrastructure, especially school buildings, classrooms, and school sanitation in elementary schools. The research method applied in this article is the library research method. Researchers collected data from the Education Statistics book from 2018 to 2021 and strengthened it with articles about the problems of educational infrastructure in elementary schools in Indonesia. The study results show that the quality of infrastructure in classrooms, and school sanitation always increases yearly. However, there are still some infrastructure that are said to be inadequate, such as there are still classrooms that have been severely damaged inadequate water sources, and toilets. There are many problems in the management of educational infrastructure in the form of school buildings, classrooms, and water sanitation in elementary schools. By understanding the various obstacles, strategic steps can be taken to increase support and overcome existing obstacles. Improvements and updates to the quality of the proper infrastructure need to be made so that elementary schools can be a better environment for student growth and development and create a better future.

Keywords: Problems, Infrastructure, Primary Schools



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Sarana dan prasarana mencakup berbagai elemen esensial yang saling terkait, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, serta perpustakaan yang kaya akan sumber belajar. Fasilitas-fasilitas ini menciptakan lingkungan belajar yang efektif, di mana siswa dapat belajar dengan baik dalam kondisi yang mendukung. Selain membantu kegiatan pembelajaran sehari-hari, sarana dan prasarana juga berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan jangka panjang. Dengan fasilitas yang memadai, sekolah dapat menjalankan kurikulum dengan lebih efektif dan mempersiapkan siswa untuk tantangan akademis di masa depan. Namun, jika sarana dan prasarana tidak memadai, berbagai upaya mencapai tujuan pembelajaran akan terhambat, sehingga kualitas pendidikan yang diberikan menurun.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam Pasal 45, secara tegas menyatakan bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Sarana dan prasarana ini bukan hanya sekadar fasilitas fisik, tetapi juga harus mampu mendukung berbagai aspek perkembangan peserta didik. Aspek-aspek yang harus diperhatikan meliputi kecerdasan intelektual, yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis; perkembangan fisik, yang mencakup ketersediaan fasilitas olahraga dan kesehatan; serta aspek sosial, emosional, dan kejiwaan, yang mencakup lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.¹

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya Pasal 42 ayat 1 dan 2, menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan di Indonesia diwajibkan untuk memiliki sarana yang memadai guna mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Sarana ini meliputi berbagai fasilitas seperti perabotan, termasuk meja dan kursi yang digunakan dalam ruang kelas, serta peralatan pendidikan seperti alat-alat laboratorium dan teknologi pendukung yang diperlukan untuk berbagai kegiatan belajar. Selain itu, buku pelajaran, bahan habis pakai yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dan berbagai sumber belajar lainnya juga termasuk dalam sarana yang harus tersedia di setiap satuan pendidikan.²

¹ Republik Indonesia, "Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Pub. L. No. 20" (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003), 20.

² Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan," Pub. L. No. 19," 2005.

Semua elemen ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan fasilitas yang lengkap guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Selain sarana, peraturan tersebut juga mewajibkan setiap satuan pendidikan untuk memiliki prasarana yang memadai. Prasarana ini mencakup berbagai elemen fisik yang menjadi fondasi bagi operasional sekolah, seperti lahan tempat sekolah berdiri, ruang kelas sebagai tempat utama kegiatan belajar mengajar, dan ruang pimpinan serta ruang guru yang diperlukan untuk keperluan manajemen dan persiapan mengajar. Selain itu, ruang perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, ruang laboratorium untuk mendukung kegiatan praktik ilmiah, kantin untuk kebutuhan makan siswa dan staf, serta tempat olahraga, tempat ibadah, dan area bermain juga menjadi bagian dari prasarana yang wajib dimiliki. Prasarana ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik, tidak hanya mendukung kegiatan akademik, tetapi juga perkembangan sosial, emosional, dan fisik siswa, sehingga meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pendidikan di setiap satuan Pendidikan.

Manajemen prasarana di sekolah memiliki pengaruh besar terhadap kelancaran dan kualitas pembelajaran. Keberhasilan belajar mengajar tidak hanya bergantung pada kualitas pengajaran, tetapi juga pada ketersediaan prasarana yang memadai dan sesuai standar. Namun, banyak sekolah di Indonesia masih menghadapi masalah serius terkait prasarana yang tidak memenuhi standar Kementerian Pendidikan khususnya pada ruang kelas dan sanitasi sekolah.³ Masalah ini sering disebabkan oleh manajemen prasarana yang belum optimal, di mana pengelolaan yang kurang efektif membuat fasilitas pendidikan tidak terawat atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Prasarana yang baik sangat penting karena dapat mempengaruhi kenyamanan, motivasi, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan manajemen prasarana di sekolah, memastikan bahwa fasilitas yang ada memadai dan dikelola dengan efisien serta efektif untuk mendukung pembelajaran berkualitas.⁴

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis merasa terdorong untuk meneliti dan menganalisis berbagai isu yang berkaitan dengan prasarana pendidikan di sekolah dasar di Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi prasarana di sekolah dasar, khususnya mengenai gedung sekolah, ruang kelas, dan fasilitas sanitasi sekolah. Penulis juga berupaya mengidentifikasi dan memahami berbagai masalah yang sering muncul dalam pengelolaan prasarana tersebut. Selain itu, artikel ini akan mengeksplorasi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan merujuk pada sejumlah artikel dan literatur terkait yang

³ Muhammad Zahid Abdillah dan Akas Yekti Pulih Asih, "Sarana Sanitasi Kesehatan Lingkungan di Sekolah Dasar Desa Kucur Kabupaten Malang," *JIK Jurnal Ilmu Kesehatan* 6, no. 2 (31 Oktober 2022), <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.568>.

⁴ Ria Ramdhiani dan Nan Rahminawati, "Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran," *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud* 1, no. 2 (23 Desember 2021), <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.389>.

relevan dengan topik ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas prasarana pendidikan di sekolah dasar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode pendekatan studi pustaka (*library research*) yang dikombinasikan dengan studi kasus untuk mendapatkan gambaran umum dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan prasarana di sekolah dasar, seperti gedung sekolah, ruang kelas, dan fasilitas sanitasi. Studi pustaka atau penelitian perpustakaan adalah metode pengumpulan data yang melibatkan eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap teori-teori yang terdapat dalam berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Proses studi pustaka dalam penelitian ini melibatkan empat tahap utama, yaitu persiapan alat yang diperlukan, penyusunan bibliografi kerja yang terorganisir, pengaturan waktu yang efisien, serta proses membaca dan mencatat materi yang mendukung penelitian.⁵

Dalam artikel ini, peneliti mengumpulkan data tentang kondisi prasarana di sekolah dasar, seperti jumlah sekolah, ruang kelas, dan kondisi sanitasi, dari buku Statistik Pendidikan tahun 2018 hingga 2022. Data ini memberikan gambaran tentang kondisi fisik sekolah dasar di berbagai daerah. Selain itu, peneliti juga menggunakan artikel jurnal yang membahas masalah prasarana pendidikan untuk memahami tantangan yang dihadapi sekolah dasar. Dengan mempelajari artikel-artikel tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kendala dalam pengelolaan fasilitas sekolah dan mencari cara untuk meningkatkan standar pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Prasarana Penunjang Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia

1. Jumlah Sekolah

Salah satu upaya yang telah diambil untuk meningkatkan kualitas dan daya saing layanan pendidikan dalam beberapa tahun terakhir adalah melalui kebijakan penggabungan sekolah dasar negeri, yang dikenal sebagai "regrouping." Kebijakan ini diimplementasikan berdasarkan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 421.2/2501/Bangda/1998, yang memberikan panduan dan pedoman rinci mengenai pelaksanaan penggabungan sekolah dasar. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk mengoptimalkan sumber daya pendidikan dengan menggabungkan sekolah-sekolah yang memiliki jumlah siswa rendah atau fasilitas yang kurang

⁵ Miza Nina Adlini dkk., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022), <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

memadai, sehingga bisa lebih efisien dalam pemanfaatan sumber daya dan peningkatan mutu pendidikan. Sebagai konsekuensi dari pelaksanaan kebijakan tersebut, salah satu dampak yang paling terlihat adalah penurunan jumlah sekolah dasar negeri setiap tahunnya. Pengurangan ini terjadi karena sekolah-sekolah yang sebelumnya berdiri sendiri digabungkan dengan sekolah lain, sehingga jumlah keseluruhan sekolah berkurang meskipun jumlah siswa dan kualitas layanan pendidikan yang ditawarkan dapat meningkat. Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah serta meningkatkan akses siswa terhadap pendidikan yang lebih berkualitas dengan fasilitas yang lebih lengkap dan memadai.⁶

Meskipun ada penggabungan sekolah dasar negeri, jumlah tersebut tetap diimbangi dengan peningkatan jumlah sekolah dasar swasta. Persentase total sekolah dasar di Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁷



Grafik 1. Presentase Jumlah Sekolah Dasar di Indonesia

Berdasarkan Grafik 1, terlihat bahwa jumlah sekolah dasar negeri mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan ini semakin tajam saat puncak pandemi COVID-19 pada tahun 2021, di mana sejumlah sekolah dasar negeri harus ditutup akibat berbagai tantangan yang dihadapi. Salah satu faktor utama yang menyebabkan penutupan ini adalah ketidakmampuan sekolah-

⁶ Muntianah Muntianah, Sunandar Sunandar, dan Ngurah Ayu Nyoman Murniati, "Implementasi Kebijakan Regrouping Di SD Negeri Cukilan 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang," *Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang* 9, no. 2 (Agustus 2020), <https://doi.org/10.26877/jmp.v9i2.8113>.

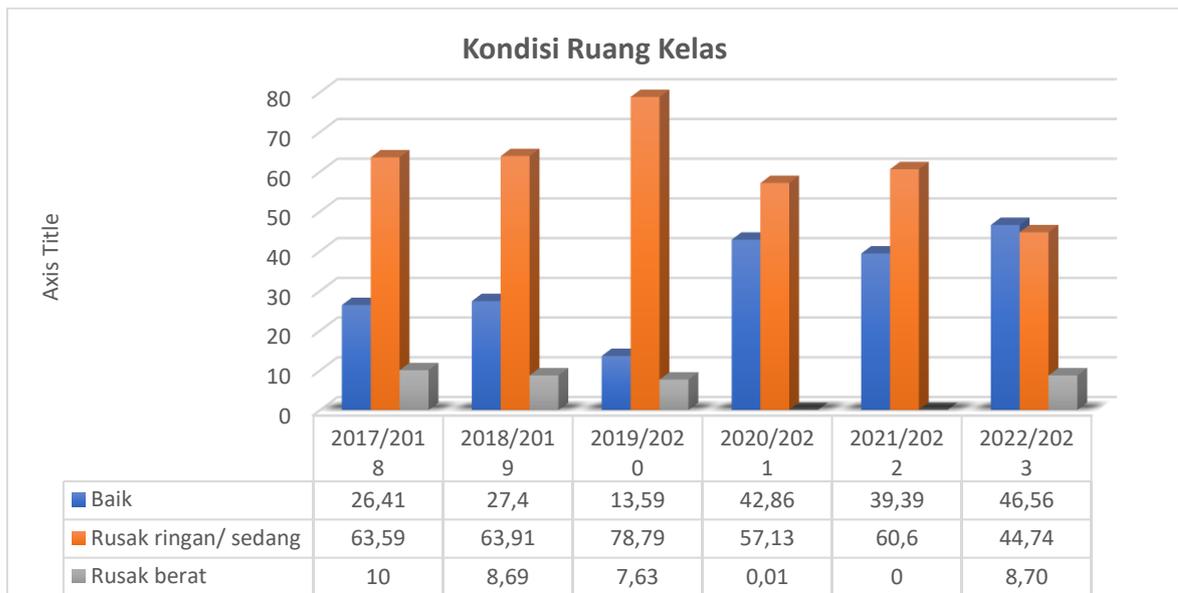
⁷ Rida Agustina dkk., *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2020* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020); Mega Silviliyana dkk., *Potret Pendidikan Nasional Statistik Pendidikan 2019* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019); Yeni Rachmawati dkk., *Statistik Pendidikan 2018* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018); Agustina dkk., *Statistik Pendidikan 2021* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021); Andri Poltak Lasriado Girsang dkk., *Statistik Pendidikan 2023* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023); Agustina Rida dkk., *Statistik Pendidikan 2022* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022).

sekolah negeri tersebut untuk bersaing dengan sekolah swasta, yang terus berkembang dan menawarkan fasilitas serta program pendidikan yang lebih menarik bagi orang tua dan siswa. Akibatnya, jumlah siswa di beberapa sekolah negeri mengalami penurunan signifikan, yang pada akhirnya memaksa pihak sekolah untuk menutup operasionalnya. Kondisi ini mencerminkan tantangan yang dihadapi sekolah-sekolah negeri dalam menjaga daya saing dan relevansinya di tengah perubahan dinamika pendidikan di Indonesia.

2. Ketersediaan dan Kondisi Ruang Kelas

Memberikan siswa ruang belajar yang nyaman dan aman adalah hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Penyediaan sarana dan prasarana sekolah harus mematuhi standar kualitas pendidikan yang telah ditetapkan, bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif.⁸ Presentase kondisi ruang kelas di sekolah dasar pada tahun dari tahun ajaran 2017/2018 sampai tahun 2020/2021 dapat dilihat pada Grafik 2 di bawah ini.⁹

Grafik 2. Persentase Kondisi Ruang Kelas di Sekolah Dasar



Berdasarkan Grafik 2, diketahui bahwa kondisi ruang kelas di sekolah dasar mengalami peningkatan yang signifikan. Selama tahun ajaran 2020/2021 hingga 2022/2023, kondisi ruang kelas di sekolah dasar telah mengalami perbaikan yang cukup berarti dibandingkan dengan tiga tahun sebelumnya. Persentase ruang kelas yang berada dalam kondisi baik mencapai puncaknya di 46,56 persen pada tahun ajaran 2022/2023, sedangkan pada tahun ajaran sebelumnya

⁸ Rachmawati dkk., *Statistik Pendidikan 2018*.

⁹ Agustina dkk., *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2020*; Silviliyana dkk., *Potret Pendidikan Nasional Statistik Pendidikan 2019*; Rachmawati dkk., *Statistik Pendidikan 2018*; Agustina dkk., *Statistik Pendidikan 2021*; Rida dkk., *Statistik Pendidikan 2022*.

persentasenya masih di bawah 30 persen. Jika melihat tren yang ada, persentase ruang kelas yang mengalami kerusakan tertinggi terjadi pada tahun ajaran 2017/2018. Persentase ruang kelas dengan kerusakan berat terus menurun setiap tahunnya, namun pada tahun ajaran 2022/2023, kondisi ruang kelas dengan kerusakan berat kembali meningkat seperti yang terjadi pada tahun ajaran 2018/2019.

3. Sanitasi Sekolah

Masuknya Covid-19 pada tahun 2020 di Indonesia, membuat pemerintah lebih fokus dalam penyediaan sarana sanitasi di sekolah. Akses ke fasilitas air, toilet, dan cuci tangan di sekolah sangat penting untuk mencegah, mengendalikan, dan menyebarkan virus Covid-19 di lingkungan pendidikan.¹⁰ Sanitasi sekolah dapat meningkatkan kesehatan siswa, meningkatkan semangat belajar, dan membuat lingkungan sekolah lebih nyaman dan sehat. Sebuah sekolah dapat dianggap menerapkan sanitasi sekolah yang baik jika memiliki berbagai fasilitas dan sarana sanitasi seperti toilet yang berfungsi dengan baik.¹¹

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 416/Menkes/Per/IX/1990 tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air, air bersih diartikan sebagai air yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan harus memenuhi standar kesehatan tertentu. Standar tersebut mencakup beberapa kriteria penting, yaitu air harus bebas dari bau yang tidak sedap, tidak memiliki rasa yang aneh, dan aman untuk dikonsumsi setelah melalui proses pemasakan. Air bersih yang memenuhi standar ini dianggap layak untuk digunakan dalam berbagai kegiatan sehari-hari, termasuk untuk minum, memasak, dan kebersihan, karena telah memenuhi persyaratan kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian, air bersih tidak hanya sekadar air yang terlihat jernih, tetapi juga harus melalui pengawasan ketat untuk memastikan kualitasnya sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku.¹²

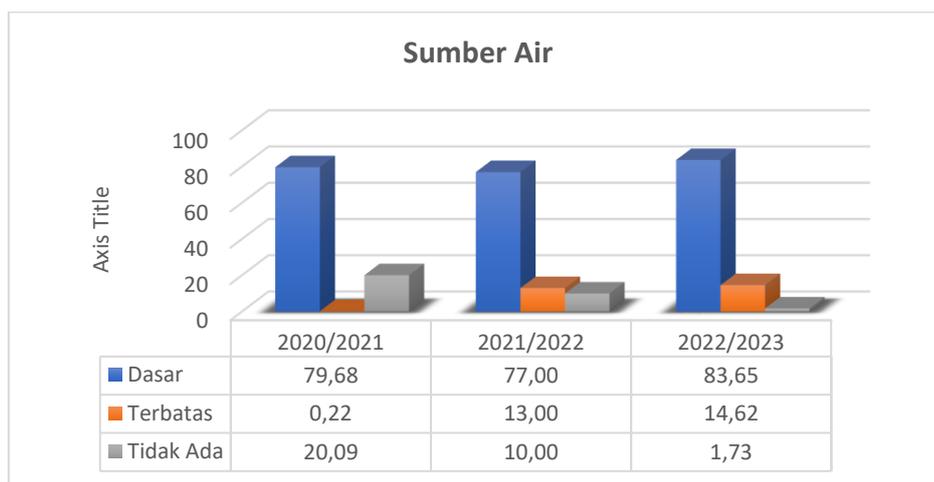
Ketersediaan sumber air di sekolah dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: Dasar, Terbatas, dan Tidak Ada. Kategori Sumber Air Dasar berarti bahwa sekolah memiliki akses ke sumber air yang layak digunakan, seperti air ledeng atau PAM, sumur pompa, sumur terlindungi, air kemasan, air hujan, atau mata air terlindungi, yang tersedia dalam lingkungan sekolah dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sepanjang waktu. Sumber air yang memadai ini harus selalu tersedia untuk mendukung berbagai kebutuhan sehari-hari di sekolah, seperti minum, memasak, dan kebersihan. Kategori Sumber Air Terbatas mengacu pada kondisi di mana sekolah memiliki akses ke sumber air yang layak, tetapi jumlahnya tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh

¹⁰ Agustina dkk., *Statistik Pendidikan 2021*.

¹¹ Rida dkk., *Statistik Pendidikan 2022*.

¹² Apri Utami Parta Santi dan Azmi al Bahijj, "Kondisi Sanitasi Di Tiga Sekolah Dasar Negeri Di Daerah Tangerang Selatan," *Jurnal Holistika* 2, no. 1 (4 Juli 2018), <https://doi.org/10.24853/holistika.2.1.%p>; Republik Indonesia, "Tentang : Syarat-Syarat Dan Pengawasan Kualitas Air," Pub. L. No. 416" (Peraturan Menteri Kesehatan No. 416 Tahun 1990, 1990).

kebutuhan secara berkelanjutan. Sementara itu, Sumber Air Tidak Ada menggambarkan situasi di mana sekolah tidak memiliki akses ke sumber air yang layak, atau bahkan tidak ada sumber air sama sekali di lingkungan sekolah. Kategori-kategori ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana ketersediaan air di sekolah dapat mendukung aktivitas harian dan kesehatan warga sekolah. Berikut grafik presentase ketersediaan sumber air yang terbagi dalam tiga kategori dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.¹³



Grafik 4. Presentase Ketersediaan Sumber Air di Sekolah Dasar

Dari Grafik 4 di atas, terlihat bahwa dalam tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2021, 2022, dan 2023, masih terdapat sekolah dasar di Indonesia yang belum memiliki sumber air dasar yang layak dan memadai. Kekurangan air bersih ini bisa menyebabkan berbagai penyakit seperti diare, yang pada akhirnya mengganggu proses belajar-mengajar. Meski begitu, jumlah sekolah dengan sumber air dalam kategori Terbatas telah meningkat, sementara jumlah sekolah dengan kategori Tidak Ada sumber air telah menurun.

Selain ketersediaan sumber air, fasilitas toilet di sekolah juga memegang peranan penting dalam mendukung proses pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 mengenai Standar Sarana dan Prasarana Sekolah dan Madrasah, setiap sekolah dasar diharuskan menyediakan minimal satu unit jamban untuk setiap 50 siswa perempuan dan satu unit jamban untuk setiap 60 siswa laki-laki. Ketersediaan toilet yang memadai ini penting untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan siswa selama mereka berada

¹³ Rida dkk., *Statistik Pendidikan 2022*; Agustina dkk., *Statistik Pendidikan 2021*; Girsang dkk., *Statistik Pendidikan 2023*.

di sekolah.¹⁴ Toilet tersedia dalam tiga kategori yang berbeda, yakni Dasar, Terbatas, dan Tidak Ada. Kategori Dasar yaitu toilet yang layak serta terpisah antara perempuan dan laki-laki, dengan kondisi baik atau hanya rusak ringan. Sementara kategori Terbatas adalah toilet yang layak, namun tidak terpisah antara perempuan dan laki-laki, serta mengalami kerusakan berat. Kategori Tidak Ada yaitu tidak memiliki toilet atau toilet tidak layak dan mengalami kerusakan yang berat. Berikut grafik presentase ketersediaan toilet berdasarkan tiga kategori dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.¹⁵



Grafik 5. Presentase Ketersediaan Toilet di Sekolah Dasar

Grafik 5 menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2021, 2022, dan 2023, masih terdapat sekolah dasar di Indonesia yang belum memiliki toilet dengan kategori Dasar (layak dan memadai). Namun, jumlah toilet dalam kategori dasar telah meningkat, sementara jumlah toilet dalam kategori Terbatas dan Tidak Ada telah menurun. Ketersediaan sanitasi dasar seperti toilet perlu menjadi fokus utama dalam pembangunan sekolah, agar tercipta lingkungan belajar yang ramah anak dan ramah gender.

Problematika Prasarana Penunjang Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia

1. Permasalahan Gedung Sekolah

Ketangguhan dalam penyelenggaraan pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana, termasuk kondisi bangunan sekolah

¹⁴ Republik Indonesia, "Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs Dan SMA/MA," Pub. L. No. 24" (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 24 Tahun 2007, 2007).

¹⁵ Rida dkk., *Statistik Pendidikan 2022*; Agustina dkk., *Statistik Pendidikan 2021*; Girsang dkk., *Statistik Pendidikan 2023*.

itu sendiri. Kualitas dan mutu pendidikan suatu sekolah sering kali dapat diukur berdasarkan kondisi fisik bangunan yang memenuhi standar serta dukungan fasilitas dan peralatan yang memadai. Meskipun demikian, banyak tantangan muncul dalam manajemen sarana dan prasarana gedung sekolah, mulai dari pemeliharaan rutin hingga perencanaan pengembangan jangka panjang. Kendala-kendala ini dapat mencakup masalah dalam pemeliharaan yang tidak memadai, perencanaan pengembangan yang kurang efektif, serta kurangnya alokasi anggaran yang mempengaruhi kemampuan sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi fisik serta fasilitas yang ada.¹⁶

Permasalahan yang masing-masing sering dialami di sekolah dasar adalah tidak memiliki ruangan yang memadai untuk seluruh warga sekolah khususnya siswa. Beberapa sekolah dasar masih belum memiliki laboratorium bahasa dan komputer.¹⁷ Kurangnya ruangan disebabkan karena keterbatasan anggaran untuk perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana gedung sekolah.¹⁸ Keterbatasan anggaran ini mengakibatkan di beberapa sekolah dasar tidak memiliki ruangan yang memadai untuk seluruh warga sekolah khususnya siswa.

Ruang kelas untuk proses pembelajaran juga masih terbatas, sehingga siswa sekolah tidak bisa menerima banyak siswa saat penerimaan peserta didik baru (PPDB). Selain itu juga banyak gedung sekolah yang mengalami kerusakan sehingga dapat membahayakan keselamatan warga sekolah. Kerusakan gedung sekolah paling banyak disebabkan karena gedung sudah lama. Selain faktor usia, terdapat elemen lain yang ikut berperan dalam menyebabkan kerusakan pada bangunan sekolah, seperti kondisi cuaca dan tingkat penggunaan yang tinggi.¹⁹ Kelalaian pihak sekolah dalam pemeliharaan rutin sarana prasarana sekolah dapat menyebabkan kerusakan menjadi lebih berat dan mengeluarkan banyak biaya untuk memperbaikinya.²⁰

Gedung sekolah harus dikelola dengan baik karena secara langsung berdampak pada kualitas belajar mengajar.²¹ Untuk mencegah kerusakan berat perlu melakukan pemeliharaan rutin secara berkala dan membentuk kelompok kerja (Pokja) atau tim pemeliharaan yang terlatih

¹⁶ Parmo, Mohammad Hadi Sucipto, dan Sumarkan, "Penilaian Kondisi Bangunan Gedung Sekolah Dasar Negeri Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kabupaten Madiun," *EMARA: Indonesian Journal of Architecture* 2, no. 1 (5 November 2016), <https://doi.org/10.29080/emara>.

¹⁷ Yustinus Saga Nuro, "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMP Negeri 2 Lebatukan," *e- Jurnal Mitra Pendidikan* 4, no. 11 (19 Desember 2020), <https://doi.org/10.52160/e-jmp.v4i11.795>.

¹⁸ Siti Nurharirah dan Anne Effane, "Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022), <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7709>.

¹⁹ Fred C. Lunenburg, "School Facilities Management," *National Forum of Educational Administration & Supervision Journal* 27, no. 4 (2010).

²⁰ Suri Margi Rahayu dan Utama Utama, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal VARIDIKA* 27, no. 2 (24 Mei 2016), <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1724>.

²¹ Tia Fajartriani dan Wawan Karsiwan, "Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (10 Maret 2021), <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.907>.

dan bertanggung jawab. Sekolah harus melakukan pengelolaan keuangan dengan baik agar pemasukan dan pengeluaran uang sekolah dapat berjalan dengan lancar sekaligus dapat mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut.²² Selain dana BOS, sekolah dapat mencari dana tambahan untuk pengadaan dan perbaikan sarana prasarana melalui bantuan pemerintah provinsi, kota atau kabupaten.²³

Sangat penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan tentang bagaimana mengelola sarana dan prasarana gedung sekolah. Semua pemangku kepentingan ini termasuk orang tua, siswa, guru, staf sekolah, dan komunitas lokal. Selain itu, transparansi dalam perencanaan dapat membantu dalam mengatasi masalah dan mendapatkan dukungan dari semua pihak yang terlibat.

2. Permasalahan Ruang Kelas

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, serta Permendiknas Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota, mengatur bahwa jumlah siswa dalam setiap kelas tidak boleh lebih dari 32 orang di SD/MI. Namun, di lapangan masih ditemukan beberapa sekolah dasar yang menempatkan lebih dari jumlah siswa yang diizinkan dalam satu kelas, melebihi batas maksimal yang telah ditetapkan oleh pemerintah.²⁴ Agar kapasitas kelas tidak melebihi batas, maka sekolah perlu merencanakan pengembangan infrastruktur untuk membangun ruang kelas baru. Namun jika dana anggaran belum mencukupi untuk membangun kelas baru, maka perlu adanya strategi khusus dari sekolah seperti pembagian jam belajar atau *rolling* kelas agar pembelajaran tetap berjalan dengan maksimal.²⁵

Di beberapa sekolah dasar di Indonesia masih ditemukan kondisi ruang kelas yang tidak layak dan sudah tua. Perlu dilakukan rehabilitasi pada ruang kelas tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Namun kurangnya anggaran menjadikan ruang kelas yang tidak layak tersebut diabaikan begitu saja. Agar kondisi ruang kelas tidak semakin rusak, maka perlu dilakukan perbaikan dan pemeliharaan rutin secara berkala untuk memastikan ruang kelas aman dan nyaman. Sekolah harus melakukan upaya penyuluhan kepada masyarakat

²² Adriana Hanny Bella Sukma dan Alifia Maharani Nasution, "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi," *Al-fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (30 Maret 2022), <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.226>.

²³ Rahayu dan Utama, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama"; Ika Malaya Sinta, "Manajemen Sarana Dan Prasarana," *Jurnal Isema: Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019).

²⁴ Meilina Bustari, "Optimalisasi Rehabilitasi Ruang Kelas Dalam Mendukung Penyelenggaraan Wajib Belajar 9 Tahun," *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY* 12, no. 2 (2016), <https://www.neliti.com/publications/113156/>.

²⁵ Aula Rizqiyana, Mohammad Fatkhurrokhman, dan Mustofa Abi Hamid, "Strategi Guru Dalam Proses Pembelajaran Praktik Mata Pelajaran Produktif Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Journal on Education* 6, no. 1 (21 Agustus 2023), <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4175>.

secara luas mengenai program rehabilitasi, guna memperoleh dukungan dan bantuan, baik dalam bentuk tenaga, kontribusi pemikiran, maupun dukungan finansial.²⁶

Salah satu faktor yang memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas melibatkan beberapa aspek penting, termasuk pengaturan posisi siswa di dalam kelas dan pengelolaan fasilitas seperti pencahayaan serta ventilasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Selain itu, pengelolaan kelas juga mencakup pembuatan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Semua elemen ini bertujuan untuk memastikan bahwa suasana kelas mendukung proses belajar dengan efektif dan efisien.²⁷ Ruang kelas perlu memiliki pencahayaan yang baik agar siswa nyaman untuk belajar di kelas. Untuk memastikan ruangan kelas tetap terang, maka kelas perlu mendapatkan pencahayaan alami melalui jendela kelas dengan tingkat pencahayaan minimal adalah 350 lux.²⁸

Suhu yang terlalu tinggi atau terlalu rendah juga dapat membuat siswa tidak nyaman belajar di kelas. Perlu adanya pengaturan suhu di kelas salah satunya dengan memasang peralatan pemanas atau pendingin udara jika diperlukan. Selain itu bisa juga dengan menambah vegetasi seperti pucuk merah maupun glodokan. Memaksimalkan fungsi ventilasi dan jendela dapat menjadi pilihan agar terjadi pertukaran udara di dalam kelas sekaligus mampu menghemat listrik.²⁹ Pemeliharaan sirkulasi udara yang terus-menerus juga dapat mengurangi risiko pertumbuhan jamur dan bakteri di dalam ruangan yang biasanya berkembang dalam keadaan yang lembap.³⁰ Kebersihan ruang kelas juga merupakan faktor utama yang menyebabkan siswa nyaman untuk belajar di kelas. Guru dan siswa harus memperhatikan kebersihan ruang kelas dan melakukan pembersihan secara berkala. Kegiatan kebersihan secara berkala dapat dilakukan dengan membentuk jadwal piket siswa yang dibantu oleh guru dan *cleaning service*.³¹

²⁶ Bustari, "Optimalisasi Rehabilitasi Ruang Kelas Dalam Mendukung Penyelenggaraan Wajib Belajar 9 Tahun."

²⁷ Heni Mularsih dan Hartini, "Pengelolaan Ruang Kelas Dalam Rangka Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Di PKBM Insan Cendikia," *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2019).

²⁸ Yunita Ardianti Sabtalistia, "Optimalisasi Pencahayaan Alami Dengan Alat Pembayang Matahari (Shading Device) Pada Jendela Ruangan Kelas," *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan* 1, no. 1 (2017).

²⁹ Maretha Rahmawati Widyaningrum, Anastasia Febiyani, dan Aswan Munang, "Analisis Kenyamanan Termal Ruang Kelas Sekolah Dasar Negeri 2 Sokaraja Tengah," *Jurnal SENOPATI: Sustainability, Ergonomics, Optimization, and Application of Industrial Engineering* 4, no. 2 (16 Mei 2023), <https://doi.org/10.31284/j.senopati.2023.v4i2.3305>.

³⁰ Devi Novianti dan Wiwik Eko Pertiwi, "The Implementation of Environmental Sanitation in Elementary Schools: 2018 Inspection Report from Kramatwatu Sub District, Serang District, Banten Province," *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 11, no. 3 (23 Juli 2019), <https://doi.org/10.20473/jkl.v11i3.2019.175-188>.

³¹ Putri Dini Maisuningtyas dan Ratna Yuliawati, "Hubungan Antara Tingkat Kelembaban Dengan Indikator Kuman Udara Di Ruang Kelas Sekolah Dasar AI – Firdaus Samarinda," *Borneo Studies and Research* 2, no. 2 (27 April 2021).

Ketidalcukupan sarana untuk pembelajaran di kelas merupakan tantangan serius dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kurangnya fasilitas seperti proyektor, papan tulis interaktif, atau fasilitas belajar lainnya dapat menghambat pengajaran yang efektif.³² Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih besar dalam penyediaan sarana pendidikan yang memadai agar setiap siswa memiliki akses ke lingkungan pembelajaran yang optimal. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan sarana pembelajaran yang ada, bahkan dengan sumber daya terbatas.³³ Manajemen ruang kelas yang optimal, dapat menjadikan pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan estetik.³⁴

Pengelolaan ruang kelas memerlukan partisipasi guru, karyawan sekolah, dan siswa. Selain itu, perencanaan dan alokasi anggaran yang jelas dapat membantu mengatasi masalah dan memastikan penggunaan sumber daya yang efektif. Prestasi siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan akan meningkat sebagai hasil dari perawatan yang lebih baik, perbaikan, dan peningkatan lingkungan kelas.

3. Permasalahan Sanitasi Sekolah

Sanitasi menjadi elemen krusial dalam menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah.³⁵ Permasalahan dalam sanitasi sekolah adalah masalah serius yang memengaruhi kesehatan dan kenyamanan siswa serta staf sekolah. Masalah yang masih terjadi di sekolah dasar yang ada di Indonesia yaitu kapasitas sanitasi sekolah khususnya toilet yang tidak sesuai standar dan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan semua siswa dan karyawan sekolah.³⁶

Beberapa sanitasi sekolah banyak yang mengalami kerusakan dan tidak layak untuk dipakai. Kerusakan tersebut disebabkan karena kurangnya pemeliharaan rutin dari pihak sekolah. Sanitasi sekolah terutama toilet juga terlihat kotor dan menimbulkan bau yang tidak sedap karena kurangnya kesadaran siswa untuk membersihkan toilet setelah buang air kecil atau besar. Keberadaan toilet yang terhubung langsung dengan ruang kelas juga dapat mengganggu kenyamanan di kelas karena bau yang tidak menyenangkan.³⁷ Penyebab buruknya kondisi sanitasi sekolah khususnya toilet juga disebabkan karena tidak didukung sarana kebersihan yang

³² Nurdini Maulida, Dyoty Auliya Vilda Ghasya, dan Rio Pranata, "Deskripsi Kendala Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat," *Journal on Education* 6, no. 1 (5 Juli 2023), <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3860>.

³³ Nuro, "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMP Negeri 2 Lebatukan."

³⁴ Mularsih dan Hartini, "Pengelolaan Ruang Kelas Dalam Rangka Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Di PKBM Insan Cendikia."

³⁵ Abdillah dan Asih, "Sarana Sanitasi Kesehatan Lingkungan di Sekolah Dasar Desa Kucur Kabupaten Malang."

³⁶ Asnita Yani, "Gambaran Fasilitas Sanitasi Di Sekolah Dasar Negeri 101957 Desa Besar 2 Terjun Serdang Bedagai," *Miracle Journal* 3, no. 2 (15 Juli 2023), <https://doi.org/10.51771/mj.v3i2.642>.

³⁷ Novianti dan Pertiwi, "The Implementation of Environmental Sanitation in Elementary Schools."

cukup dan kurangnya air bersih di sekolah.³⁸ Kekurangan air bersih dapat mengganggu fungsi toilet dan fasilitas sanitasi lainnya.

Dengan memahami berbagai hambatan yang terjadi, maka dapat diambil langkah-langkah strategis mengatasi permasalahan tersebut. Jumlah sanitasi sekolah khususnya toilet harus seimbang dengan jumlah siswa di sekolah. Ketersediaan sanitasi sekolah sangat bergantung dengan kondisi keuangan di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, sekolah harus mampu mengatur alokasi dana yang diperlukan untuk pengadaan dan pengelolaan sanitasi sekolah. Kepala sekolah juga dapat bekerjasama dengan komite sekolah dan pemerintah untuk membantu pengadaan sanitasi sekolah yang sesuai standar.³⁹

Untuk menghindari kerusakan lebih serius serta menjaga kebersihan sanitasi sekolah, maka perlu melakukan pemeliharaan rutin secara berkala dan membentuk kelompok kerja (Pokja) atau tim pemeliharaan yang terlatih dan bertanggung jawab. Kelompok kerja (Pokja) atau tim pemeliharaan sanitasi sekolah bertugas untuk memastikan kebersihan, kesehatan, dan keamanan dengan melakukan perbaikan dan pemeliharaan rutin secara berkala. Selain itu sekolah perlu menjadwalkan perawatan dan pembersihan rutin oleh staf sekolah atau petugas kebersihan.⁴⁰

Untuk mengedukasi dan menumbuhkan kesadaran warga sekolah khususnya siswa agar mampu menjaga lingkungan, maka dapat dilakukan melalui pengenalan program kebersihan lingkungan dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Tujuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah adalah untuk menciptakan individu yang memiliki kualitas kesehatan yang baik, bermutu, dan terlindungi dari risiko yang dapat membahayakan kesehatan.⁴¹

Untuk mendukung sanitasi sekolah maka perlu adanya sumber air yang bersih dan memadai. Ketika tidak terdapat sumber air di sekitar sekolah, salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah dengan menyediakan fasilitas air bersih melalui pembelian air dari sumur bor

³⁸ Ulfah, "Gambaran Sanitasi Jamban Di Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Kecamatan Kikim Timur Tahun 2016," *Jurnal Husada Mahakam* IV, no. 5 (2017); Novianti dan Pertiwi, "The Implementation of Environmental Sanitation in Elementary Schools."

³⁹ Heri Prasetya, "Penerapan Metode Kepemimpinan Transformasional untuk Mewujudkan Sekolah Sehat," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 6, no. 1 (15 Maret 2021), <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i1.183>.

⁴⁰ Umami Nur Rokhmah, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (1 Juni 2019), <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133>; Umami Nur Rokhmah dan Misbahul Munir, "Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar," *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (20 Oktober 2021), <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.5314>.

⁴¹ Agus Setyobudi dkk., "Peningkatan Perilaku Tentang Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Lingkungan Sekolah Dasar Inpres Sikumana II Dan Inpres Penkase Oeleta Kota Kupang," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering* 2, no. 2 (23 November 2021), <https://doi.org/10.51556/jpkmkelaker.v2i2.163>.

dan mengumpulkannya dari penampungan air hujan.⁴² Untuk mendapatkan air yang bersih, sekolah perlu melakukan strategi dengan menyediakan alat penyaringan air sederhana yang dapat dibuat mandiri dan tidak membutuhkan banyak biaya.⁴³ Selain itu dapat juga dengan membuat biopori. Biopori tidak hanya digunakan untuk membuat sumber air menjadi bersih, namun juga dapat digunakan untuk menanggulangi banjir.⁴⁴

Perbaikan sanitasi sekolah adalah investasi yang penting dalam kesehatan, kenyamanan, dan kesejahteraan siswa dan staf sekolah. Dengan mengatasi permasalahan sanitasi dan menerapkan solusi yang sesuai, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman, sehat, dan mendukung pembelajaran yang efektif. Menciptakan budaya kebersihan yang baik di sekolah juga penting, yang mencakup solusi teknis serta pengawasan dan pemantauan yang ketat terhadap fasilitas.

KESIMPULAN

Sarana dan prasarana pendidikan memegang peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa di sekolah dasar. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, perpustakaan yang memadai, dan sanitasi yang baik, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang optimal. Ketika sarana dan prasarana ini tidak mencukupi, proses belajar mengajar dapat terganggu, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perhatian serius dari pemerintah, pihak sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya sangat dibutuhkan untuk memastikan pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ini berjalan dengan baik.

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan adanya perbaikan dalam kualitas prasarana sekolah dasar, seperti peningkatan jumlah ruang kelas yang layak dan perbaikan fasilitas sanitasi. Namun, meskipun ada kemajuan, beberapa masalah masih perlu diatasi. Misalnya, masih ada ruang kelas yang rusak parah, yang tidak hanya mengurangi kenyamanan tetapi juga berpotensi membahayakan keselamatan siswa. Selain itu, banyak sekolah dasar masih kekurangan fasilitas air bersih dan toilet yang memadai, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan siswa dan kenyamanan mereka selama di sekolah.

⁴² Euis Kusumarini dan Servasius Embon, "Pentingnya Penyediaan Fasilitas Air Bersih Di Lingkungan Sekolah Agar Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat Di SDN 020 Samarinda Utara," *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5, no. 1 (14 Juni 2020), <https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.1089>.

⁴³ Rokhmah, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah."

⁴⁴ Rokhmah dan Munir, "Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar."

Untuk mengatasi berbagai masalah ini, diperlukan langkah-langkah strategis yang terencana dan berkelanjutan. Ini termasuk peningkatan anggaran untuk perbaikan gedung sekolah, pengadaan media pembelajaran yang lebih modern, serta peningkatan infrastruktur sanitasi yang memenuhi standar kesehatan. Kerjasama antara pemerintah, pihak sekolah, orang tua, dan komunitas juga sangat penting dalam mendukung upaya perbaikan ini. Dengan perbaikan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana secara berkelanjutan, sekolah dasar dapat menjadi lingkungan yang lebih aman, nyaman, dan kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa, serta menciptakan fondasi yang kuat bagi masa depan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Muhammad Zahid, dan Akas Yekti Pulih Asih. "Sarana Sanitasi Kesehatan Lingkungan di Sekolah Dasar Desa Kucur Kabupaten Malang." *JIK Jurnal Ilmu Kesehatan* 6, no. 2 (31 Oktober 2022). <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.568>.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Adriana Hanny Bella Sukma dan Alifia Maharani Nasution. "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi." *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (30 Maret 2022). <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.226>.
- Agustina, Rida, Sigit Wahyu Nugroho, Nindya Putri Sulistyowati, Linda Annisa, dan Rhiska Putrianti. *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020.
- Agustina, Rini Sulistyowati, Rhiska Putrianti, Putri Anggraeni, dan Freshy Dewi. *Statistik Pendidikan 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021.
- Bustari, Meilina. "Optimalisasi Rehabilitasi Ruang Kelas Dalam Mendukung Penyelenggaraan Wajib Belajar 9 Tahun." *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY* 12, no. 2 (2016). <https://www.neliti.com/publications/113156/>.
- Fajartriani, Tia, dan Wawan Karsiwan. "Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (10 Maret 2021). <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.907>.
- Girsang, Andri Poltak Lasriado, Rida Agustina, Sigit Wahyu Nugroho, dan Nindya Putri Sulistyowati. *Statistik Pendidikan 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.
- Kusumarini, Euis, dan Servasius Embon. "Pentingnya Penyediaan Fasilitas Air Bersih Di Lingkungan Sekolah Agar Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat Di SDN 020 Samarinda Utara." *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5, no. 1 (14 Juni 2020). <https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.1089>.
- Lunenburg, Fred C. "School Facilities Management." *National Forum of Educational Administration & Supervision Journal* 27, no. 4 (2010).
- Maisuningtyas, Putri Dini, dan Ratna Yuliawati. "Hubungan Antara Tingkat Kelembaban Dengan Indikator Kuman Udara Di Ruang Kelas Sekolah Dasar Al – Firdaus Samarinda." *Borneo Studies and Research* 2, no. 2 (27 April 2021). <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1803>.

- Maulida, Nurdini, Dyoty Auliya Vilda Ghasya, dan Rio Pranata. "Deskripsi Kendala Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat." *Journal on Education* 6, no. 1 (5 Juli 2023). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3860>.
- Mularsih, Heni, dan Hartini. "Pengelolaan Ruang Kelas Dalam Rangka Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Di PKBM Insan Cendikia." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2019).
- Muntianah, Muntianah, Sunandar Sunandar, dan Ngurah Ayu Nyoman Murniati. "Implementasi Kebijakan Regrouping Di SD Negeri Cukilan 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang." *Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang* 9, no. 2 (Agustus 2020). <https://doi.org/10.26877/jmp.v9i2.8113>.
- Novianti, Devi, dan Wiwik Eko Pertiwi. "The Implementation of Environmental Sanitation in Elementary Schools: 2018 Inspection Report from Kramatwatu Sub District, Serang District, Banten Province." *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 11, no. 3 (23 Juli 2019). <https://doi.org/10.20473/jkl.v11i3.2019.175-188>.
- Nurharirah, Siti, dan Anne Effane. "Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022). <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7709>.
- Nuro, Yustinus Saga. "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMP Negeri 2 Lebatukan." *e- Jurnal Mitra Pendidikan* 4, no. 11 (19 Desember 2020). <https://doi.org/10.52160/e-jmp.v4i11.795>.
- Parmo, Mohammad Hadi Sucipto, dan Sumarkan. "Penilaian Kondisi Bangunan Gedung Sekolah Dasar Negeri Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kabupaten Madiun." *EMARA: Indonesian Journal of Architecture* 2, no. 1 (5 November 2016). <https://doi.org/10.29080/emara>.
- Prasetya, Heri. "Penerapan Metode Kepemimpinan Transformasional untuk Mewujudkan Sekolah Sehat." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 6, no. 1 (15 Maret 2021). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i1.183>.
- Rachmawati, Yeni, Ika Maylasari, Rini Sulistyowati, Mega Silviliyana, Annisa Linda, dan Freshy Dewi. *Statistik Pendidikan 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018.
- Rahayu, Suri Margi, dan Sutarna Sutarna. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal VARIDIKA* 27, no. 2 (24 Mei 2016). <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1724>.
- Republik Indonesia. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan," Pub. L. No. 19," 2005.
- . "Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Pub. L. No. 20." Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003.
- . "Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs Dan SMA/MA," Pub. L. No. 24." Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 24 Tahun 2007, 2007.
- . "Tentang : Syarat-Syarat Dan Pengawasan Kualitas Air," Pub. L. No. 416." Peraturan Menteri Kesehatan No. 416 Tahun 1990, 1990.
- Ria Ramdhiani, dan Nan Rahminawati. "Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran." *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud* 1, no. 2 (23 Desember 2021). <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.389>.
- Rida, Agustina, Rini Sulistyowati, Mega Silviliyana, Rhiska Putrianti, dan Ganish Anggraeni. *Statistik Pendidikan 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022.

- Rizqiyana, Aula, Mohammad Fatkhurrokhman, dan Mustofa Abi Hamid. "Strategi Guru Dalam Proses Pembelajaran Praktik Mata Pelajaran Produktif Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Journal on Education* 6, no. 1 (21 Agustus 2023). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4175>.
- Rokhmah, Ummi Nur. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (1 Juni 2019). <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133>.
- Rokhmah, Ummi Nur, dan Misbahul Munir. "Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (20 Oktober 2021): 63–77. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.5314>.
- Sabtalistia, Yunita Ardianti. "Optimalisasi Pencahayaan Alami Dengan Alat Pembayang Matahari (Shading Device) Pada Jendela Ruangan Kelas." *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan* 1, no. 1 (2017): 196–203.
- Santi, Apri Utami Parta, dan Azmi al Bahijj. "Kondisi Sanitasi Di Tiga Sekolah Dasar Negeri Di Daerah Tangerang Selatan." *Jurnal Holistika* 2, no. 1 (4 Juli 2018). <https://doi.org/10.24853/holistika.2.1.%p>.
- Setyobudi, Agus, Sigit Purnawan, Soni Doke, dan Noni Selan. "Peningkatan Perilaku Tentang Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Lingkungan Sekolah Dasar Inpres Sikumana II Dan Inpres Penkase Oeleta Kota Kupang." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering* 2, no. 2 (23 November 2021). <https://doi.org/10.51556/jpkmkelaker.v2i2.163>.
- Silviliyana, Mega, Ika Maylasari, Rida Agustina, Freshy Windi Dewi, dan Nindya Putri Sulistyowati. *Potret Pendidikan Nasional Statistik Pendidikan 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019.
- Sinta, Ika Malaya. "Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Jurnal Isema: Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019).
- Ulfah. "Gambaran Sanitasi Jamban Di Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Kecamatan Kikim Timur Tahun 2016." *Jurnal Husada Mahakam* IV, no. 5 (2017).
- Widyaningrum, Maretha Rahmawati, Anastasia Febiyani, dan Aswan Munang. "Analisis Kenyamanan Termal Ruang Kelas Sekolah Dasar Negeri 2 Sokaraja Tengah." *Jurnal SENOPATI: Sustainability, Ergonomics, Optimization, and Application of Industrial Engineering* 4, no. 2 (16 Mei 2023). <https://doi.org/10.31284/j.senopati.2023.v4i2.3305>.
- Yani, Asnita. "Gambaran Fasilitas Sanitasi Di Sekolah Dasar Negeri 101957 Desa Besar 2 Terjun Serdang Bedagai." *Miracle Journal* 3, no. 2 (15 Juli 2023). <https://doi.org/10.51771/mj.v3i2.642>.